

Kajian Archetype Karya Arsitektur Bangunan Kantor

Studi Kasus Bangunan Kantor Studio Air Putih

Jordy Mojo¹, Danang Harito Wibowo²

Program Studi Arsitektur, Universitas Matana^{1,2}

Abstrak

Kajian ini membahas sebuah karya arsitektur sebuah kantor yang bernama @Batubata milik biro arsitek Studio Air Putih. objek tersebut dipilih karena mendapatkan dua penghargaan bergengsi dalam kategori kantor terbaik dan banyaknya liputan dari media. Hanya saja belum ada Kajian yang membahas kantor tersebut secara akademik dan rinci. Maka pada kajian ini mengulas mencari karakteristik utama dari kantor Studio Air Putih dengan membedah dan mengurai elemen-elemen bangunan tersebut menggunakan pemahaman Archetype dari pemikiran Thomas Thiis Evansen. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana data primer didapatkan dengan melalui observasi dan wawancara. Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data sekunder.

Kata Kunci : Karakteristik, Kantor, Anatomi Bangunan, kualitatif, analisa deskriptif

Abstract

This study discusses the architectural work of an office named @Batubata, owned by the architectural firm Studio Air Putih. The object was chosen because it won two prestigious awards in the best office category and a lot of media coverage. It's just that there are no studies that discuss the office academically and in detail. So in this study review looking for the main characteristics of the Studio Air Putih office by dissecting and deciphering the building elements using the Archetype understanding of Thomas Thiis Evansen's thoughts. This study uses a descriptive qualitative approach where primary data is obtained through observation and interviews. Literature study was conducted to obtain secondary data.

Keywords Characteristics, Office, Building Anatomy, qualitative, descriptive analysis

Pendahuluan

Studio Air Putih adalah kantor biro arsitek dan desain interior yang dimiliki oleh pasangan suami istri Denny Gondo dan Joke Roos. Studio Air Putih dikenalkan ke publik bertepatan dengan *Bintaro Design District 2018*. kantor tersebut berdiri di kota Tangerang Selatan tepatnya di kelurahan Rawabuntu kecamatan Serpong. Pada bagian arsitektur dipimpin oleh Denny Gondo sementara pada bagian interior dipimpin oleh sang istri (Casa, 2019). Kantor Studio Air Putih mendapatkan penghargaan IAI Awards 2018 pada kategori perkantoran. Penghargaan tersebut diberikan pada acara Musyawarah Nasional XV IAI 2018 di Bandung pada tanggal 22 september 2018 (Kompas, 2018). Selain mendapatkan penghargaan IAI 2018, kantor ini juga mendapatkan award dari *Design Anthology* pada *Design Anthology Awards 2019* pada kategori *Commercial Sapces* (liputan6, 2018).

Kantor Studio Air Putih yang mempunyai nama *Batu Bata* mendapatkan liputan dari banyak media, dari media cetak maupun media elektronik. Dari Kompas edisi April 2018, *Casa Indonesia* edisi Maret 2019, *Majalah Rooang* edisi November 2014, *Majalah Dewi* edisi Maret 2019. Dan juga menjadi bahan diskursus bagi para pelaku arsitektur dan akademisi. Namun, isi liputan-liputan tentang kantor ini banyak yang membahas bagian terluarnya saja atau mentah. Ada yang membahas kenyamanan, bentuk yang unik, penghargaan yang didapatkan serta membahas gaya atau ciri dari kantor Studio Air Putih tersebut.

Bangunan ini menggunakan batu bata sebagai bahan material utama dengan bertujuan memiliki karakter yang kuat dan khas terutama bagaimana kantor tersebut menyajikan komposisi pola disiplin dan rapi serta tetap membentuk bidang dengan tekstur ikonik (Liputan6, 2018). Penggunaan batu bata ekspos yang terlihat sederhana disusun sehingga optimal. Penyusunan dengan teknik khusus dengan maksud tujuan untuk meredam panasnya matahari yang kemudian dialirkan ke atas agar hawa panasnya tidak terperangkap. Sehingga efisiensi energi dengan membiarkan cahaya matahari masuk namun masih tersaring (Casa, 2019). Dengan penghargaan dan banyaknya media yang meliput kantor Studio Air Putih tersebut, maka bangunan kantor yang dimiliki oleh Studio Air Putih layak untuk dijadikan objek kajian yang berlandaskan teori akademik. Dan membahasnya lebih rinci dibandingkan liputan-liputan yang sudah ada.

Metode Penelitian

Menurut Prajudi Atmosudirjo (1982), kantor adalah tempat yang dipergunakan untuk melaksanakan proses kerja tata usaha, atas nama apapun tempat tersebut diberikan. Dan menurut Prajudi Atmosudirjo bahwa kantor adalah organisasi yang berdiri karena adanya tempat, staf personel dan operasi tata usahaan yang membantu atasan atau pimpinan. Kemudian menurut Nuraida (2008), kantor adalah tempat adanya suatu kegiatan tata usaha yang terdapat ketergantungan sistem antara manusia, teknologi, dan prosedur untuk menangani data dan informasi dari menerima, mengumpulkan, mengolah, menyimpan, sampai menyalurkannya. Dan juga menurut Sedarmayanti (2009), bahwa kantor adalah tempat diadakannya sebuah aktivitas untuk menangani informasi, mulai dari menerima, mengumpulkan, mengolah, menyimpan hingga menyalurkan informasi.

Moekijat (1984), mengatakan bahwa fungsi kantor adalah menerima keterangan, mengkoordinir program-program, memberikan pelayanan, melakukan pengawasan, memberikan ide-ide yang baru, memberikan saran dan bimbingan kepada suatu kelompok lebih lanjut. Kemudian tujuan suatu kantor adalah sebagai pelayanan komunikasi dan perekaman. Dari definisi tersebut, kantor diperluas menjadi beberapa fungsi menurut Mils (dalam Nuraida, 2008), yakni sebagai berikut : 1).Menerima Informasi (to receive information). 2).Menyimpan atau merekam beberapa data dan informasi (to record information) 3).Mengatur Informasi (to arrange information) 4).Memberi Informasi (to give information) 5).Melindungi Aset (to safeguard assets). Kemudian dalam buku "Time-saver Standards for Building Types" terdapat kebutuhan 5 ruang utama : 1).Ruang kerja. 2).Ruang file. 3).Ruang peralatan khusus. 4).Ruang penyimpanan. 5).Ruang-ruang khusus.

Kata *Archetype* dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pola dasar. Dalam mencari karakteristik sebuah bangunan, diperlukan pembedahan rinci dari bangunan tersebut. Dalam membedahnya kajian ini menggunakan pemikiran *Archetype* yang ditulis oleh Thomas Thiis

Evansen (1987). Prinsip pemikiran *Archetype* memiliki tiga tujuan yaitu : 1).Mengklasifikasi elemen bangunan. 2).Mendeskripsikan potensi ekspresi bangunan yang ada. 3).Menunjukkan bentuk ke dalam bahasa umum yang bisa dipahami. Dalam pemahaman Archetypes bangunan itu dibagi dalam 3 elemen utama yaitu elemen lantai, dinding, dan atap. Pada dasarnya semua elemen tersebut mendefinisikan hubungan antara dalam dan luar. Jika dijabarkan ketiga elemen tersebut memiliki perannya masing-masing sebagai berikut :

1. Lantai; Selain menjadi alas kegunaan utama lantai adalah sebagai acuan arah gerak manusia dari satu tempat ketempat lainnya. Sebagai pembatas dari ruang sekitar dan penopang gerak langkah manusia.
2. Dinding; Dinding memiliki berbagai peran sebagai pembatas, pembentuk, dan penopang atap. Dinding dapat membuat dan memperkuat ekspresi ruang dari teritori fisik spasial dan psikologis.
3. Atap; Kegunaan atap lebih berkaitan antara ruang luar dan ruang dalam. Elemen tersebut menjaga, membatasi arah gerak ruang dalam dengan ruang luar.

Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini disebut metode postpositivistik karena berlandaskan pada ilmu-ilmu filsafat positivisme. Kajian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiono, 2015). Sedangkan metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam buku "Metode Penelitian Kualitatif" karya Lexi J. Moleong, adalah tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulis atau lisan dari pelaku-pelaku terkait dan perilaku yang diamati (Moleong, 2000).

Pada Kajian ini menggunakan metode analisa deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan karena berfungsi mendeskripsi atau memberi rekaman terhadap objek yang dijadikan kajian melalui rekaman data atau sampel yang terkumpul sebagaimana adanya kemudian membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Adapun Kajian yang dilakukan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Studi kasus, merupakan pendekatan yang menyelidikannya kepada suatu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, dan komperhensif. Pendekatan ini hakikatnya terfokus pada suatu fokus atau masalah (Sugiono, 2015).

Hasil dan Pembahasan

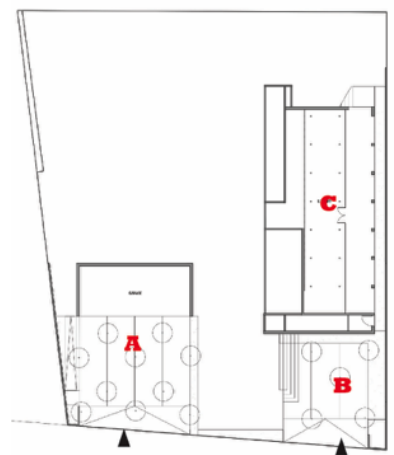
A. Elemen Horisontal (Lantai)

Objek kajian yang terdiri dari 5 massa dibahas elemen horisontal keseluruhannya perlantai, dari lantai dasar, lantai satu dan lantai 2. Berikut material yang ada pada elemen horisontal :1).Marmer coklat dengan finishing yang membuat marmer terlihat menjadi halus namun tidak mengkilat. 2).Beton dengan finishing lantai *self leveling epoxy* lantai menjadi mengkilap. 3).Marmer putih (polished). 4).Batuan krikil. 5).Batuan besar.

a. Lantai Dasar

Terdapat dua akses masuk kedalam bangunan melalui lantai dasar dan satu bangunan perpustakaan. Berikut gambar lantai dasar dan keterangannya :

- Carport bagi karyawan
- Carport khusus owner & tamu
- Perpustakaan



Gambar 1. Denah Lantai dasar (Sumber: Data Kajian, 2019)

Terdapat dua akses masuk kedalam bangunan melalui lantai dasar dan satu bangunan perpustakaan. Berikut gambar lantai dasar dan keterangannya :

penggunaan material lantai pada lantai dasar terbagi menjadi dua yakni :

1. Area luar (carport)

- 1) Kedua lantai carport ditutup oleh batu-batu besar berwarna abu-abu yang ditata dengan rapih
- 2) Pada bagian carport tamu terdapat teras yang menghubungkan ke pintu masuk. Teras tersebut menggunakan penutup lantai batu marmer *travertine* berwarna coklat muda

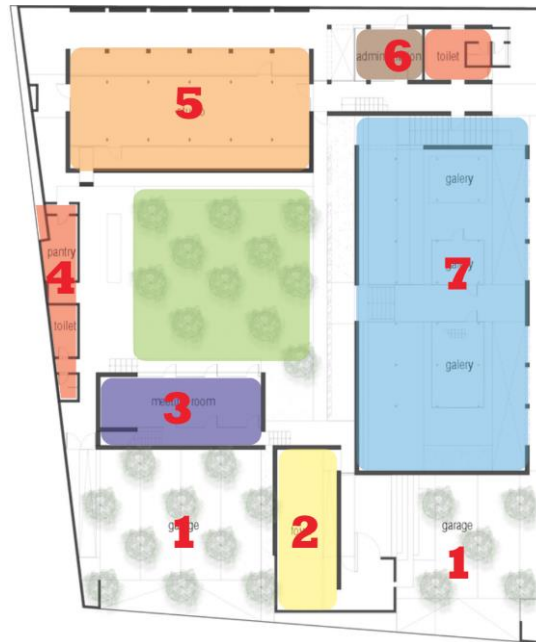
2. Area dalam (perpustakaan)

- 1) Lantai menggunakan finishing *self levelling epoxy* lantai.
- 2) Daerah yang tidak menjadi sirkulasi manusia menggunakan penutup berupa batuan kerikil

b. Lantai Satu

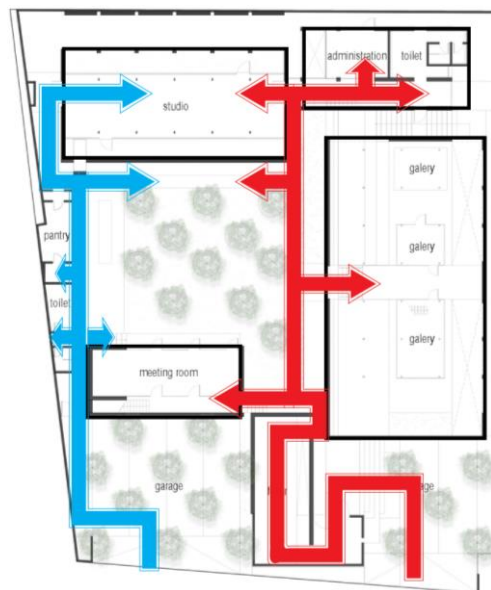
Lantai satu terdapat 5 massa dan 7 fungsi ruang yang berbeda-beda dengan taman tengah besar atau ruang terbuka. 5 massa ini memiliki dimensi yang berbeda-beda mengikuti kegiatan yang ada di dalamnya. Adapun ruang-ruang yang ada di lantai satu adalah :

- 1) Carport
- 2) Foyer
- 3) Ruang Meeting
- 4) Servis
- 5) Ruang Studio
- 6) Ruang Administrasi
- 7) Ruang Studio



Gambar 2. Denah Lantai 1 (Sumber: Data Kajian, 2019)

Melihat denah lantai satu dapat terdapat empat massa utama dengan satu massa sebagai foyer dan satu daerah servis. Penggunaan material lantai setiap massa yang menjadi sirkulasi manusia relatif sama berikut analisa data sirkulasi pada lantai satu.



Gambar 3. Analisa Sirkulasi (Sumber: Data Kajian, 2019)

hasil analisa menunjukkan bahwa sirkulasi di objek kajian ini cenderung linear. Pada area outdoor sirkulasi dipertegas dengan penggunaan material yang berbeda agar orang yang berjalan secara psikologis diarahkan jalannya (*directional floor*).

berikut material lantai yang terdapat pada lantai satu :

1. Foyer

Lantai yang dijadikan sirkulasi manusia menggunakan penutup lantai batu marmer *travertine* berwarna cokelat muda

Daerah yang tidak menjadi sirkulasi manusia menggunakan penutup berupa batuan kerikil

2. Area meeting

Menggunakan penutup lantai marmer dengan cara finishing lantai *self leveling epoxy*.

3. Area taman

Pada taman tengah menggunakan batuan kerikil. Di area taman tengah ada penutup lantai sebagai "*directional floor*" menurut Thomas Thiis Evens yang mempertegas sirkulasi manusia dari foyer menuju bangunan. Penutup lantai tersebut menggunakan penutup lantai batu marmer *travertine* berwarna cokelat muda.

4. Perpustakaan

Perpustakaan pada lantai satu memiliki penutup lantai yang berbeda dari lantai *basement* dan lantai dua. Pemilihan penggunaan material yaitu batu marmer hanya saja pada perpustakaan lantai satu ini menggunakan batu marmer warna putih.

5. Servis

Menggunakan penutup lantai marmer *travertine* berwarna cokelat muda.

6. Ruang Studio

Penggunaan penutup lantai dengan cara finishing lantai *self leveling epoxy*.

7. Area Administrasi

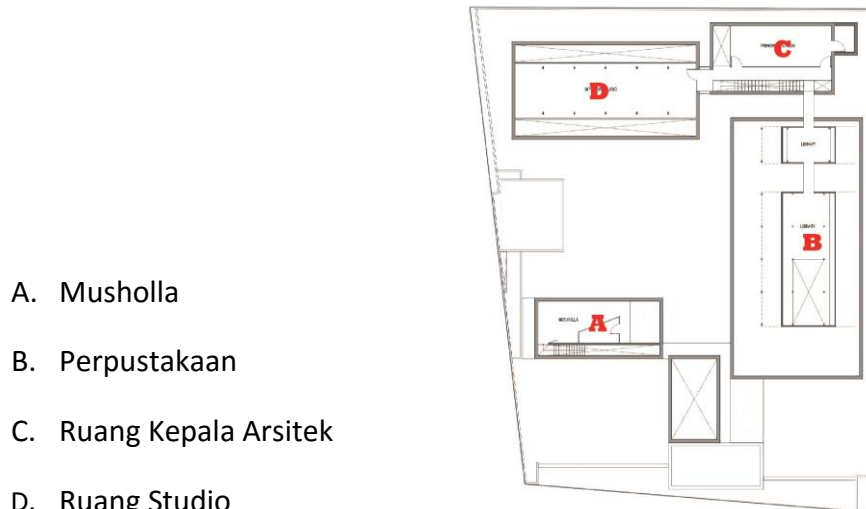
Penggunaan penutup lantai dengan cara finishing lantai *self leveling epoxy*.

Pada lantai satu penggunaan bahan material penutup lantai paling banyak dengan bahan material marmer *travertine* berwarna cokelat pada daerah eksterior bangunan. Kemudian untuk daerah interior pada lantai satu menggunakan penutup lantai dengan teknik finishing *self leveling epoxy*. serta marmer putih yang hanya di area perpustakaan. Dan batuan kerikil pada area yang tidak menjadi sirkulasi manusia.

c. Lantai Dua

Di lantai dua terdapat empat ruang dari lima massa yang ada. Keempat fungsi ruang ini sama seperti ruang yang ada pada dibawahnya kecuali pada ruang meeting yaitu tempat ibadah atau musholla. Ruang-ruang tersebut adalah :

Pada lantai dua bahan material lantai yang ada kebanyakan berada di interior bangunan, bukan berada di eksterior. Untuk penggunaan material penutup lantai di interior kantor ini pada lantai dua menggunakan penutup lantai dengan teknik finishing *self leveling epoxy* dimana teknik tersebut menghasilkan lantai yang mengkilap.

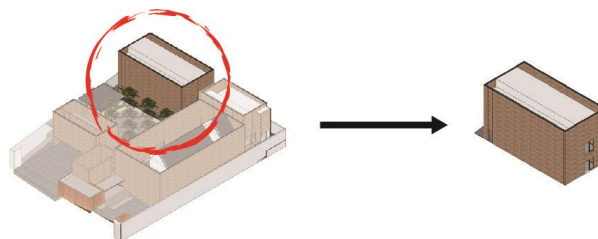


Gambar 4. Denah Lantai 2 (Sumber: Data Kajian, 2019)

B. Elemen Vertikal (Dinding)

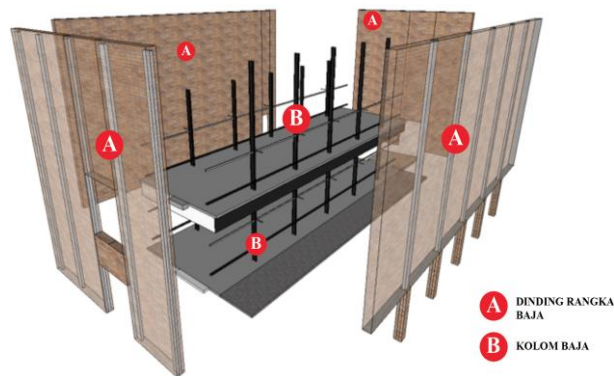
Dalam bahasan elemen vertikal, terdapat dua elemen yakni elemen struktural dan non struktural. Elemen struktural merupakan elemen penting yang menopang bangunan agar dapat berdiri tegak. Sedangkan elemen non struktural adalah elemen pelengkap seperti dinding, jendela, pintu dan lain-lain. Elemen vertikal akan diurai pada pembahasan ini. Bahan material yang ada pada elemen vertikal ini adalah 1).Batu bata, 2).Rangka baja, 3).Kaca, 4.)Besi.

a. Massa Studio



Gambar 5. Letak Massa Studio (Sumber: Data Kajian, 2019)

Pada massa bangunan ini yang berfungsi sebagai pusat kegiatan kantor. Terdapat elemen vertikal struktural sebagai berikut :



Gambar 6. Anatomi Massa Studio (Sumber: Data Kajian, 2019)

Setelah melakukan studi dengan mengurai komponen bangunan tersebut seperti gambar di atas. Dapat dilihat bahwa elemen vertikal struktural bangunan ini secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu :

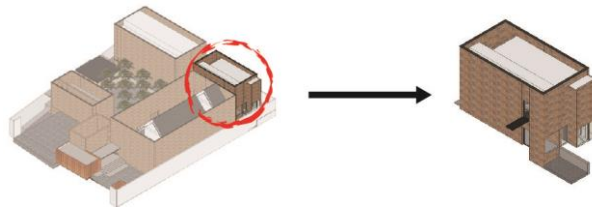
1. Dinding bata dengan struktur rangka baja

Pada bangunan studio dinding batu bata hanya sebagai pelapis bangunan di dalamnya. Dikarenakan dinding dengan struktur tersebut tidak menopang beban horisontal yang ada di ruang studio tersebut.

2. Rangka baja yang menopang lantai pada bagian dalam bangunan

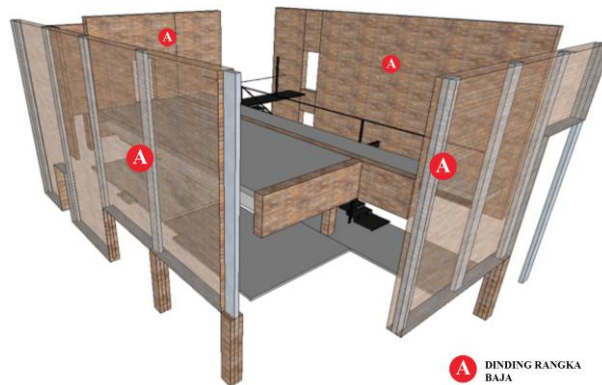
Setelah mengurai. Beban horisontal ditopang oleh rangka baja dengan finishing hitam yang ada di dalam bangunan.

b. Massa Administrasi & Kepala Arsitek



Gambar 7. Letak Massa Administrasi & Kepala Arsitek (Sumber: Data Kajian, 2019)

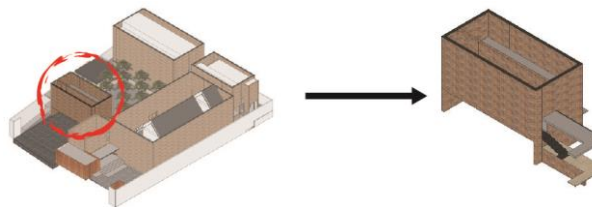
Pada bangunan administrasi dan kepala arsitek dinding batu bata melapisi keseluruhan bangunan. Dapat dilihat setelah mengurai bangunan tersebut seperti gambar di bawah



Gambar 8. Anatomi Massa Administrasi & Kepala Arsitek Lantai 2 (Sumber: Data Kajian, 2019)

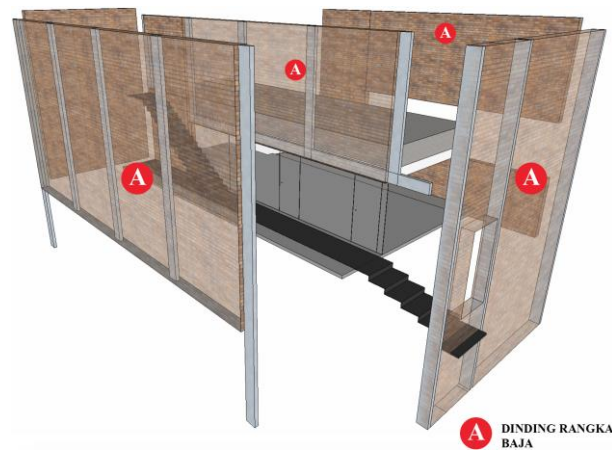
Dinding bata dikombinasikan dengan struktur rangka baja. Dinding yang mendominasi bangun tersebut menggunakan bahan batu bata. Dimana batu bata ini adalah konsep dasar kantor tersebut. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya dinding batu bata yang merupakan elemen material yang melapisi struktural keseluruhan massa administrasi dan kepala arsitek. Pada bangunan ini lantai ditopang oleh struktur kolom yang ada pada dinding batu bata. Berikut foto yang menunjukkan balok lantai

c. Massa Meeting



Gambar 9. Letak Massa Meeting (Sumber: Data Kajian, 2019)

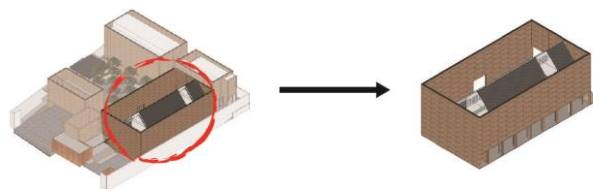
Keseluruhan bangunan ditutup oleh dinding batu bata. Bukan hanya keliling bangunan ada juga bagian dalam yang memakan dinding batu bata. Berikut gambar hasil uraian bangunan tersebut :



Gambar 10. Anatomi Massa Meeting (Sumber: Data Kajian, 2019)

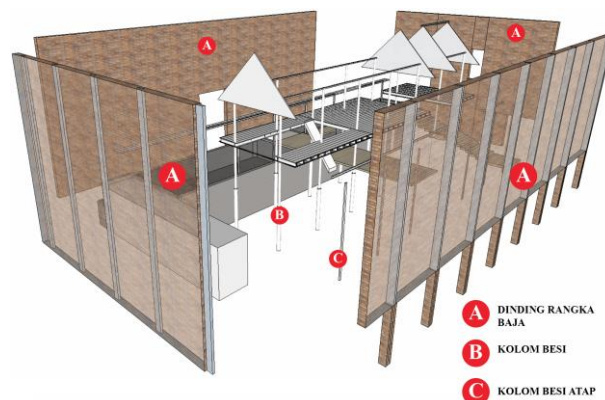
Dinding bata dikombinasikan dengan struktur rangka baja. Keseluruhan bangunan dilapisi oleh dinding batu bata dengan struktur rangka di dalamnya. Dari luar fasad bangunan ini didominasi dengan batu bata. Mengacu pada konsep dasar yakni kantor batu bata maka dominasi batu bata sangat terkait dengan konsep tersebut.

d. Massa Perpustakaan



Gambar 11. Letak Massa Perpustakaan (Sumber: Data Kajian, 2019)

Massa bangunan ini memiliki bentuk yang berbeda pada bagian dalam dengan massa bangunan-bangunan yang lainnya. Sekeliling bangunan tetap konsisten dengan bangunan yang lainnya yakni terbungkus dengan dinding batu bata. Untuk uraian elemen vertikal struktural bangunan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 12. Anatomi Massa Perpustakaan (Sumber: Data Kajian, 2019)

1) Dinding bata dengan struktur rangka baja

Jika dianalisa dari uraian tersebut batu bata sebenarnya hanya sebagai pembungkus bangunan di dalam

- 2) Bagian dalam bangunan menggunakan struktur kolom baja yang membuat bangunan dalam dapat berdiri tegak
- 3) Di bagian dalam menggunakan struktur kolom penopang massa perpustakaan pada atap

e. Hirarki

Setelah melihat hasil analisa dan deskripsi diatas terkait 5 massa yang ada di kantor Studio Air Putih dapat dilihat pembagian ruangnya masing-masing. Berikut hasil analisa hirarki ruang :



Gambar 13. Analisa Hirarki(Sumber: Data Kajian, 2019)

Dari hasil studi pada gambar diatas. zonasi privat-publik di dalam ruang-ruang kantor Studio Air Putih, semakin masuk kedalam bangunan maka kualitas ruangnya semakin privat. Dengan kata lain semakin kedalam kualitas ruangnya semakin eksklusif.

C. Elemen Penutup Atap (Plafon dan Atap)

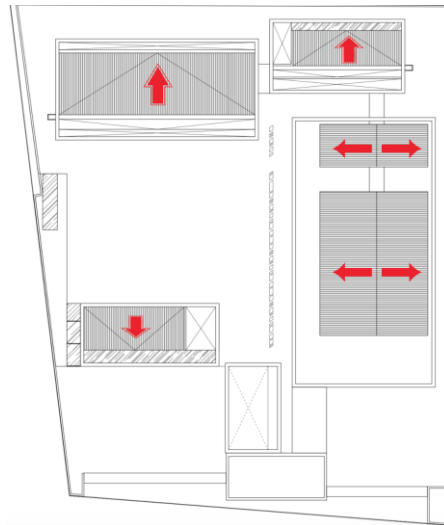
Penutup atas yang dibahas adalah plafon dan atap. Plafon merupakan elemen atas pada bagian dalam dan atap merupakan elemen atas pada bagian luar. Kedua elemen tersebut terdapat di objek penelitian ini.

a. Plafon

Setiap massa bangunan yang ada pada objek penelitian ini menggunakan material plafon pada atap bagian dalam. Untuk plafon di lantai bawah didesain rata dengan bahan gypsum tebal 9 mm dan rangka besi *hollow* sebagai penggantungnya. Untuk plafon pada lantai dua pemasangannya mengikuti kemiringan penutup atap yang miring ke satu arah. Berbeda dengan massa bangunan perpustakaan yang menggunakan atap pelana sendiri. Kemiringan plafon di lantai dua pada bangunan perpustakaan miring ke dua arah mengikuti bentuk penutup atapnya yang berbentuk atap pelana.

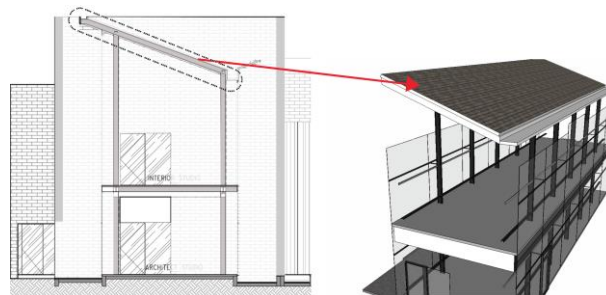
b. Atap

Format atap pada objek penelitian ini adalah format atap miring satu arah. Hanya pada massa perpustakaan yang berbeda yakni miring dua arah (pelana). Konstruksi atap penunjang menggunakan rangka baja WF kemudian ditutup dengan penutup atap beton.



Gambar 14. Denah Kemiringan Atap (Sumber: Data Kajian, 2019)

Atap-atap pada massa dengan format atap miring satu arah keberadaan letaknya tidak bisa dilihat oleh manusia dari bawah. Atap ini terhalang oleh dinding batu bata yang tinggi. Sedangkan atap pada bangunan perpustakaan dapat dilihat dengan jelas.



Gambar 15. Potongan Atap (Sumber: Data Kajian, 2019)

Atap miring tersebut letaknya ditutup oleh dinding batu bata. Sehingga dari bawah tidak terlihat menggunakan atap. Seperti gambar disamping jika berdiri di samping bangunan.

Berikut penjabaran umum terhadap analisa diatas :

- Dinding yang tinggi membuat bangunan terlihat seperti box. Sementara atap di bagian atasnya sengaja ditutup agar kesan “box” tercapai.
- Kemudian atap pada bangunan perpustakaan yaitu atap pelana.
- Elemen atap menjadi tidak terlihat karena posisinya yang ditutup oleh dinding bata yang besar. hal ini dikarenakan bentuk yang mengejar konsep “box”

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang karakterisitik bangunan kantor miliki Studio Air Putih dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Secara garis besar karakter bangunan kantor studio air putih adalah susunan dari massa berbentuk “box”.
- Hasil analisa elemen horisontal didapati pada setiap lantai mengandung bahan material yang berbeda-beda. Penggunaan bahan tergantung lokasi dan fungsi ruang. Pada bagian eksterior pada lantai yang menjadi sirkulasi manusia menggunakan bahan marmer berwarna cokelat. Pada bagian interior berwarna cokelat namun lebih halus. Sementara pada bangunan perpustakaan menggunakan marmer berwarna putih.
- Untuk elemen vertikal pada bangunan tersebut menggunakan bahan material batu bata untuk dindingnya. Elemen struktural menggunakan kolom baja yang menopang lantai. Kolom baja tersebar di dinding dan ruang-ruang yang ada pada bangunan tersebut.
- Pada dasarnya sistem struktur yang digunakan di objek kanjian ini adalah sistem rangka kolom dan balok. Namun dikemas sedemikian rupa terlihat seperti boks.
- Elemen atap bangunan ini menggunakan format pelana dan atap miring. Tapi tidak terlihat
- Bangunan ini memiliki hirarki peletakkan massa yang jelas dari publik di depan hingga privasi di belakang.
- Sirkulasi yang ada pada bangunan ini cenderung linear. Akses masuk bangunan ada dua yaitu akses untuk tamu dan akses untuk karyawan.

Daftar Pustaka

- Amirtharajah, A. & K.M. Mills. (1982). "Rapid-mix design for mechanisms of alum coagulation". *Journal of the American Water Works Association*, Vol. 74 No. 4.
- Atmosudirdjo, Prajudi. (1982). *"Administrasi dan Manajemen Umum"*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ching, D. K. (1979). *"Architecture : Form, Space, and Order"*. New York : Van Nostrand Reinhold.
- De Chiara, J., Dan Callender, J., (1973), *Time-Saver Standards For Building Types*. Edisi Ke 2. New York: Mc Graw – Hill Book Company.
- Evensen, Thomas Thiis. (1987). *"Architectural Archetype"*. Norwegian : University Press.
- Haryanti, R. (2018). *"Studio Air Putih @Batubata, Definisi Ideal Konsep Green Architecture"*. Properti Kompas. [accessed: 8 Maret 2019]. <http://properti.kompas.com>
- Hasan, M. Iqbal. (2002). *"Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya"*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Ida, Nuraida. (2008). *"Manajemen Administrasi Perkantoran"*. Yogyakarta: Kanisius.
- Krier, R. (2001). *"Komposisi Arsitektur"*. Jakarta : Erlangga
- Manasseh, Leonard and Roger Cunliffe. (1962). *"Office Buildings"*. New York : Publishing Corporation.
- Moekijat. (1984). *"Dasar-Dasar Motivasi"*. Bandung : Sumur Bandung
- Moleong, Lexy J. (2000). *"Metotologi Penelitian Kualitatif"*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moch. (1991). *"Metode Penelitian"*. Jakarta : LP35
- Ranti, R. B. (2019). *"Desain Kantor Studio Air Putih Menjadi Tren Desain Baru"*. Harian Haluan. [accessed: 8 Maret 2019]. <http://www.casaindonesia.com>
- Ramdhiani, A. (2018). *"Studio Air Putih Kantor Tak Biasa"*. Harian Haluan. [accessed: 8 Maret 2019]. <http://properti.kompas.com>
- Riani, A. (2018). *"Mengintip Wajah Kantor Super Unik Peraih IAI Award 2018"*. Harian Haluan. [accessed: 8 Maret 2019]. <http://liputan6.com>
- Sedarmayanti. (2009). *"Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja"*. Bandung : CV Mandar Maju.
- Sugiono. (2015). *"Metode Penelitian"*. Bandung: Alfabeta.